



**PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT MELALUI EDUKASI
PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI DI DESA SAYUR MAHINCAT
OLEH MAHASISWA KKN STAIN MANDAILING NATAL
KELOMPOK 58**

**Laila Nur Sahwa, Salsabillah, Saidah Rihalah, Sofwatun Nabilah Nasution,
Khoirun Nisa Nst, Febri Yanti Damayanti Nasution, Nasli Agustin, Fitri Asniah,
Muhammad Arif, Muhammad Hatta Harahap, Rahmad Fais**

Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal, Indonesia

Email: sofwatunnabilah8@gmail.com

ABSTRAK

Pernikahan dini masih menjadi salah satu permasalahan sosial yang dapat memberikan dampak terhadap perkembangan generasi muda, terutama dalam aspek pendidikan, kesehatan, psikologis, dan kesiapan dalam membangun keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pencegahan pernikahan dini melalui edukasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN STAIN Mandailing Natal Kelompok 58 di Desa Sayur Mahincat, Kecamatan Aek Nabara Barumun, Kabupaten Padang Lawas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan tanggapan masyarakat selama kegiatan berlangsung. Kegiatan edukasi melibatkan anak-anak, remaja, orang tua, serta tokoh masyarakat (hatobangon) melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya respons positif dari masyarakat serta peningkatan pemahaman mengenai dampak pernikahan dini dan pentingnya pendidikan sebagai upaya mempersiapkan masa depan generasi muda. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa peran keluarga dan masyarakat sangat penting dalam mencegah pernikahan dini serta mendukung anak untuk mengembangkan potensi diri sebelum memasuki kehidupan berkeluarga. Edukasi pencegahan pernikahan dini menjadi salah satu langkah dalam membangun generasi muda yang berpendidikan, mandiri, dan berorientasi pada masa depan.

Kata Kunci: Edukasi, Pernikahan Dini, Remaja, KKN, Kesadaran Masyarakat.

ABSTRACT

*Early marriage remains a social issue that impacts the development of the younger generation, particularly regarding education, health, psychological well-being, and readiness to establish a family. This initiative aims to raise public awareness about the importance of preventing early marriage through educational activities conducted by Group 58 of the STAIN Mandailing Natal Community Service Program (KKN) in Sayur Mahincat Village, Aek Nabara Barumun District, Padang Lawas Regency. A descriptive-qualitative method was employed, with data collected through observation, documentation, and community feedback gathered during the activities. The educational program engaged children, adolescents, parents, and community leaders (*hatobangon*) through material presentations and interactive discussions. The results indicate a positive community response and an increased understanding of the consequences of early marriage, as well as the importance of education in preparing for the youth's future. The initiative also highlights the crucial role of families and the community in preventing early marriage and supporting young people in developing their potential before entering married life. Education on preventing early marriage serves as a step toward fostering a younger generation that is educated, independent, and future-oriented.*

Keywords: Education, Early Marriage, Adolescents, KKN, Community Awareness.

PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan salah satu persoalan sosial yang masih menjadi perhatian dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia. Pernikahan yang berlangsung ketika individu belum memiliki kesiapan yang memadai dari sisi fisik, mental, sosial, dan ekonomi dapat memengaruhi keberlangsungan kehidupan rumah tangga serta perkembangan individu yang bersangkutan. Pada fase remaja, seseorang masih berada dalam proses pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan, sehingga diperlukan kesempatan yang cukup untuk memperoleh pendidikan, meningkatkan keterampilan, serta mempersiapkan kehidupan di masa mendatang (Setiawan, 2022).

Terjadinya pernikahan dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keterbatasan pemahaman mengenai konsekuensi pernikahan pada usia muda. Kurangnya informasi terkait kesiapan berkeluarga, kesehatan reproduksi, serta pentingnya pendidikan dapat menyebabkan remaja dan keluarga mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang. Selain itu, faktor lingkungan sosial dan budaya juga memiliki pengaruh terhadap pandangan masyarakat mengenai usia ideal untuk menikah (Yana Indawati, 2024). Oleh sebab itu, pencegahan pernikahan dini membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, terutama keluarga dan masyarakat sebagai lingkungan terdekat bagi remaja.

Pernikahan pada usia yang belum matang dapat memberikan dampak pada berbagai bidang kehidupan. Dalam aspek pendidikan, remaja yang menikah lebih awal berpotensi mengalami hambatan dalam melanjutkan proses pendidikan dan mengembangkan potensi diri (Imelda Triadhari, Mumtaz Afridah, 2023). Dari aspek kesehatan, kesiapan fisik dan reproduksi menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan sebelum seseorang memasuki kehidupan pernikahan. Sementara itu, dari aspek psikologis dan sosial, pasangan yang menikah pada usia muda dapat menghadapi tantangan dalam mengelola tanggung jawab, membangun komunikasi, serta memenuhi kebutuhan keluarga.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah pernikahan dini adalah melalui kegiatan edukasi kepada Masyarakat (Indanah, Umifaridah, 2020). Edukasi berperan dalam meningkatkan pengetahuan, membangun kesadaran, serta mendorong masyarakat untuk memahami pentingnya kesiapan sebelum menikah. Upaya tersebut perlu dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan remaja, orang tua, serta tokoh masyarakat karena keputusan mengenai masa depan anak tidak hanya dipengaruhi oleh individu, tetapi juga oleh lingkungan keluarga dan sosial (Imamul Arifin, Akmal Nurhidayat, 2021).

Desa Sayur Mahincat, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas merupakan salah satu wilayah pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa STAIN Mandailing Natal Kelompok 58. Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan edukasi mengenai pencegahan pernikahan dini dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat, seperti anak-anak, remaja, orang tua, dan tokoh masyarakat (hatobangon). Kegiatan ini mengusung tema "Mencegah Pernikahan Dini, Mewujudkan Generasi Muda yang Berpendidikan, Mandiri, dan Berorientasi pada Masa Depan."

Melalui kegiatan edukasi tersebut, mahasiswa KKN memberikan pemahaman mengenai berbagai risiko pernikahan dini, meliputi dampak terhadap pendidikan, kesehatan, psikologis, serta kehidupan sosial. Selain memberikan informasi, kegiatan ini juga menjadi wadah komunikasi antara mahasiswa dan masyarakat untuk memperkuat pemahaman bahwa generasi muda perlu diberikan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan, mengembangkan kemampuan, dan menentukan arah masa depan dengan pendampingan keluarga.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan edukasi pencegahan pernikahan dini yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN STAIN Mandailing Natal Kelompok 58 menjadi salah satu bentuk upaya promotif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Sayur Mahincat. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan edukasi pencegahan

pernikahan dini serta menjelaskan respons masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, kesiapan berkeluarga, dan upaya menciptakan generasi muda yang lebih berkualitas.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan edukasi kepada masyarakat. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN STAIN Mandailing Natal Kelompok 58 di Desa Sayur Mahincat, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas. Peserta kegiatan terdiri atas anak-anak, remaja, orang tua, dan tokoh masyarakat (hatobangon). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan masyarakat dan penyusunan materi edukasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif mengenai dampak pernikahan dini serta pentingnya pendidikan dan kesiapan sebelum menikah. Evaluasi dilakukan dengan mengamati partisipasi dan tanggapan peserta selama kegiatan berlangsung. Data kegiatan diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan tanggapan peserta, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan edukasi dan respons masyarakat terhadap kegiatan pencegahan pernikahan dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Dampak Pernikahan Dini

Kegiatan edukasi pencegahan pernikahan dini yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN STAIN Mandailing Natal Kelompok 58 di Desa Sayur Mahincat memperoleh tanggapan yang baik dari masyarakat. Kegiatan ini melibatkan anak-anak, remaja, orang tua, dan tokoh masyarakat (hatobangon) sebagai bagian dari upaya membangun pemahaman bersama mengenai pentingnya mencegah pernikahan pada usia yang belum siap. Selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat mengikuti penyampaian materi dan terlibat dalam diskusi yang membahas berbagai persoalan terkait pernikahan dini di lingkungan masyarakat.

Materi yang diberikan tidak hanya menjelaskan mengenai pernikahan dini, tetapi juga menguraikan konsekuensi yang dapat muncul ketika seseorang menikah sebelum memiliki kesiapan yang memadai. Mahasiswa menjelaskan bahwa keputusan untuk menikah berkaitan dengan berbagai tanggung jawab, seperti keberlanjutan pendidikan, kesiapan mental, kondisi kesehatan, kemampuan ekonomi, serta kemampuan menjalankan kehidupan rumah tangga. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan kondisi peserta sehingga informasi yang diberikan dapat diterima dengan lebih baik (Almahisa & Agustian, 2019).

Respons peserta selama kegiatan menunjukkan adanya ketertarikan terhadap informasi yang disampaikan. Diskusi berkembang pada persoalan pendidikan anak, peran orang tua dalam menentukan masa depan anak, serta pentingnya memberikan kesempatan kepada remaja untuk mengembangkan kemampuan dan mencapai cita-cita. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dapat menjadi ruang bagi masyarakat untuk membicarakan persoalan pernikahan dini secara lebih terbuka. Edukasi juga membantu memperluas pemahaman bahwa pencegahan pernikahan dini bukan hanya menjadi tanggung jawab remaja, tetapi membutuhkan dukungan keluarga dan Masyarakat (Syalis & Nurwati, 2020).

Pemahaman tersebut penting karena keputusan mengenai pernikahan anak dapat dipengaruhi oleh kondisi keluarga dan lingkungan sosial. UNICEF menempatkan pendidikan dan penguatan dukungan keluarga serta masyarakat sebagai bagian penting dalam upaya mencegah perkawinan anak. Sejalan dengan hal tersebut, Bappenas dan UNICEF menekankan bahwa pencegahan perkawinan anak membutuhkan keterlibatan berbagai pihak serta perubahan pemahaman dan norma yang berkembang di Masyarakat (Rima Hardianti, 2020).

Dalam konteks Desa Sayur Mahincat, kegiatan edukasi memberikan kesempatan kepada orang tua dan hatobangon untuk melihat kembali pentingnya memberikan ruang kepada anak

dalam menentukan masa depannya. Anak dan remaja perlu memperoleh kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan, mengembangkan keterampilan, dan mempersiapkan diri sebelum memasuki kehidupan berkeluarga. Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan mahasiswa KKN tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran bersama mengenai pentingnya pendidikan dan kesiapan dalam membangun keluarga.



2. Peran Keluarga dan Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan Pernikahan Dini

Kegiatan edukasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN STAIN Mandailing Natal Kelompok 58 menunjukkan bahwa keluarga dan tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam upaya pencegahan pernikahan dini di Desa Sayur Mahincat. Keterlibatan orang tua dan hatobangon dalam kegiatan ini menjadi salah satu aspek penting karena mereka merupakan pihak yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk pola pikir serta keputusan anak terkait masa depan.

Melalui kegiatan penyuluhan dan diskusi, masyarakat diberikan pemahaman bahwa pencegahan pernikahan dini tidak hanya dilakukan dengan memberikan nasihat kepada remaja, tetapi juga perlu dimulai dari lingkungan keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan dukungan terhadap pendidikan anak, membimbing dalam mengambil keputusan, serta menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dalam kegiatan ini, masyarakat memahami bahwa pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi penting bagi masa depan anak sebelum memasuki kehidupan pernikahan (Maudina, 2019).

Selain keluarga, tokoh masyarakat (hatobangon) juga memiliki posisi strategis dalam memberikan pengaruh positif di lingkungan sosial. Kehadiran tokoh masyarakat dalam kegiatan edukasi menunjukkan adanya dukungan terhadap upaya memberikan pemahaman mengenai pentingnya kesiapan sebelum menikah (Alfa, 2019). Dukungan dari tokoh masyarakat dapat

memperkuat pesan pencegahan pernikahan dini karena mereka memiliki peran dalam membangun komunikasi dan memengaruhi pandangan masyarakat secara luas.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mulai menyadari bahwa keputusan menikah pada usia muda perlu dipertimbangkan secara matang dan tidak hanya didasarkan pada faktor kebiasaan atau tekanan sosial. Orang tua dan tokoh masyarakat sepakat bahwa anak perlu diberikan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan dan mempersiapkan kemampuan diri sebelum membangun keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang melibatkan berbagai unsur masyarakat dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam membangun kesadaran Bersama (Soeleman & Elindawati, 2021).

Dukungan keluarga dan lingkungan sosial memiliki hubungan terhadap upaya pencegahan pernikahan dini. Keluarga yang memiliki pemahaman baik mengenai dampak pernikahan dini cenderung lebih mampu memberikan pendampingan dan arahan kepada anak. Selain itu, UNICEF menjelaskan bahwa keterlibatan keluarga, masyarakat, dan pemangku kepentingan lokal menjadi komponen penting dalam mengurangi praktik perkawinan anak.



3. Edukasi sebagai Upaya Mewujudkan Generasi Muda yang Berpendidikan dan Mandiri

Kegiatan edukasi pencegahan pernikahan dini yang dilakukan oleh mahasiswa KKN STAIN Mandailing Natal Kelompok 58 menjadi salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan dan perencanaan masa depan bagi generasi muda. Melalui kegiatan ini, masyarakat diberikan pemahaman bahwa masa remaja merupakan tahap penting untuk mengembangkan kemampuan, memperluas wawasan, serta mempersiapkan diri sebelum memasuki kehidupan berkeluarga.

Penyampaian materi dalam kegiatan edukasi menekankan bahwa pendidikan memiliki peran besar dalam membentuk kualitas generasi muda. Remaja yang memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan akan lebih mudah mengembangkan keterampilan, meningkatkan kemandirian, serta memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan

masa depannya. Oleh karena itu, pencegahan pernikahan dini tidak hanya bertujuan untuk menunda usia pernikahan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak dan remaja untuk mencapai perkembangan diri secara optimal (Fadilah, 2021).

Selama kegiatan berlangsung, masyarakat Desa Sayur Mahincat menunjukkan pemahaman bahwa keberhasilan generasi muda tidak hanya ditentukan oleh kesiapan untuk menikah, tetapi juga oleh kemampuan dalam memperoleh pendidikan dan membangun kehidupan yang lebih baik. Orang tua mulai memahami pentingnya memberikan dukungan kepada anak agar tetap fokus pada pendidikan dan pengembangan potensi diri. Sementara itu, remaja diberikan dorongan untuk memiliki tujuan hidup yang jelas serta mempertimbangkan berbagai aspek sebelum mengambil keputusan besar dalam kehidupan.

Kegiatan edukasi ini juga menjadi sarana untuk membangun komunikasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan generasi muda. Pendekatan melalui diskusi membuat masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses membangun kesadaran bersama mengenai pentingnya pendidikan sebagai dasar kehidupan yang lebih berkualitas (Tampubolon, 2021).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan laporan UNICEF Indonesia yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pencegahan perkawinan anak. Anak yang tetap berada dalam lingkungan pendidikan memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan kemampuan diri dan menunda keputusan menikah hingga mencapai kesiapan yang lebih baik. Selain itu, strategi pencegahan perkawinan anak juga membutuhkan keterlibatan masyarakat melalui peningkatan kesadaran, penguatan peran keluarga, dan dukungan lingkungan sosial (Adam, 2019).



KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pencegahan pernikahan dini oleh mahasiswa KKN STAIN Mandailing Natal Kelompok 58 di Desa Sayur Mahincat berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman anak-anak, remaja, orang tua, dan tokoh masyarakat (hatobangon) mengenai dampak pernikahan dini serta pentingnya kesiapan pendidikan, mental, kesehatan, dan sosial sebelum menikah. Masyarakat juga menyadari pentingnya peran keluarga dalam mendukung masa depan generasi muda.

Saran

Edukasi pencegahan pernikahan dini perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan pemerintah desa, keluarga, sekolah, dan pihak terkait. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran masyarakat dalam mendukung pendidikan dan pengembangan potensi generasi muda sebelum memasuki kehidupan berkeluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, A. (2019). Dinamika Pernikahan Dini. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 13(1).

- Alfa, F. R. (2019). Pernikahan Dini Dan Perceraian Di Indonesia. *Jas: Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah*, 1(1).
- Almahisa, Y. S., & Agustian, A. (2019). Pernikahan Dini Dalam Perspektif Undang-Undang Perkawinan Dan Kompilasi Hukum Islam. *Jurnal Rechten: Riset Hukum Dan Hak Asasi Manusia*, 3(1).
- Fadilah, D. (2021). Tinjauan Dampak Pernikahan Dini Dari Berbagai Aspek. *Jurnal Pamator*, 14(2), 88–94.
- Imamul Arifin, Akmal Nurhidayat, M. P. S. (2021). Pengaruh Pernikahan Dini Dalam Keharmonisan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(2), 66–80.
- Imelda Triadhari, Mumtaz Afridah, Hana H. S. (2023). Dampak Psikologis Pernikahan Dini (Studi Kasus Di Kua Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon). *Spiritualita: Journal Of Ethics And Spirituality*, 7(2), 89–100.
- Indanah, Umifaridah, D. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 280–290.
- Maudina, L. D. (2019). Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan. *Jurnal Hakrat*, 15(2), 89–95.
- Rima Hardianti, N. N. (2020). Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Perempuan Factors Causing Early Marriage In Woman. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(2), 111–120.
- Setiawan, I. (2022). Pernikahan Dini Di Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Niara*, 15(2), 331–339.
- Soeleman, N., & Elindawati, R. (2021). Pernikahan Dini Di Indonesia. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender, Dan Agama*, 12(2), 142–149.
- Syalis, E. R., & Nurwati, N. (2020). Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologis Remaja. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 29–38.
- Tampubolon, E. P. L. (2021). Permasalahan Perkawinan Dini Di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(5), 738–746.
- Yana Indawati, D. (2024). Faktor Dan Dampak Pernikahan Dini Dalam Perspektif Undang-Undang Perkawinan. *Indonesian Journal Of Social Sciences And Humanities*, 4(1), 80–91.